

## BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MA AL Fatah Dukuh Salak Desa Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati

#### 1. Sejarah Berdirinya MA Al Fatah Dukuh Salak Desa Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati

Madrasah Aliyah Al Fatah merupakan salah satu bagian dari lembaga sosial yang bernama Yayasan Tarbiyatul Islamiyah yang berlokasi di Dukuh Salak RT 03 RW 02 Desa Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. Yayasan Tarbiyatul Islamiyah ini berdiri sejak tahun 1986 yang sampai saat ini memiliki jenjang pendidikan tingkat Kelompok Bermain (KB), Roudhotul Athfal (RA), Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ), Madrasah Ibtidaiyyah (MI), Diniyyah Ula, Madrasah Tsanawiyah (MTs), Diniyyah Wushto dan Madrasah Aliyah.

Madrasah Aliyah yang bernaung dibawah lembaga Tarbiyatul Islamiyah ini merupakan lembaga pendidikan Islam menengah atas yang berdiri di atas tanah seluas 376 m<sup>2</sup>. Yang mana tanah tersebut merupakan wakaf dari Bapak H. Abdul Ghofur dan telah resmi menjadi milik Yayasan Tarbiyatul Islamiyah.

Asal mula Madrasah Aliyah Al Fatah ini didirikan adalah untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat akan pendidikan Islam dan didasari atas semakin banyaknya siswa lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang tidak melanjutkan pendidikannya. Mengingat semakin pentingnya pendidikan bagi masyarakat, para pengurus Yayasan Tarbiyatul Islamiyah berusaha untuk mengikuti perkembangan pendidikan di Indonesia, maka atas dorongan dari berbagai pihak terutama para wali murid kelas IX MTs Tarbiyatul Islamiyah, para Kyai dan tokoh masyarakat serta para perangkat Desa Klakahkasihan akhirnya para pengurus yayasan membuka Jenjang yang

lebih tinggi yaitu Madrasah Aliyah (MA) yang diberi nama “Madrasah Aliyah Al Fatah”.

Adapun mengenai lahirnya Madrasah Aliyah Al Fatah Salak Klakahkasihan Gembong Pati didirikan oleh Yayasan Tarbiyatul Islamiyah pada tanggal 01 Juli 2011. Kemudian pada tanggal 17 Oktober 2013 resmi di akui oleh Kementerian Agama dengan diterbitkannya izin operasional yang dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jawa Tengah dengan Surat Keputusan nomor Kw.11.2/5/PP.03.2/2484/2013. Dan sampai saat ini Madrasah Aliyah Al Fatah Salak Klakahkasihan Gembong Pati terus berkembang dengan berbagai aktivitas kegiatan pendidikan formal. Seiring dengan perkembangannya telah dilalui oleh pelaku sejarah yang berbeda. Sampai saat ini baru terjadi pergantian kepala madrasah 2 kali sejak berdirinya. Bapak Mas’udi, S.Pd.I sebagai kepala madrasah periode pertama dan Bapak Siswanto, S.Pd sebagai kepala madrasah periode kedua.<sup>1</sup>

## 2. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Al Fatah terletak di Dukuh Salak RT 03 RW 02 Desa Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. Adapun batas-batas lokasi Madrasah Aliyah Al Fatah adalah sebagai berikut.

- a. Sebelah utara : berbatasan dengan jalan poros desa Klakahkasihan
- b. Sebelah timur :berbatasan dengan masjid Khoiril Amin Salak
- c. Sebelah selatan :berbatasan dengan pemukiman penduduk
- d. Sebelah barat :berbatasan dengan pemukiman penduduk

Jika ditinjau dari letak geografisnya, lokasi Madrasah Aliyah Al Fatah merupakan lokasi yang cukup strategis untuk melaksanakan proses belajar mengajar karena jauh dari kebisingan kota. Selain itu juga dekat dengan Masjid dan pemukiman warga.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumen yang diminta dari bagian Tata Usaha MA AL Fatah Gembong Pati pada hari Rabu tanggal 24 Mei 2017 pukul 09.45 WIB, di ruang Tata Usaha.

<sup>2</sup> Hasil observasi dan dilengkapi dengan data dokumentasi yang diperoleh dari MA AL Fatah Gembong Pati, diambil pada hari Selasa tanggal 16 Mei 2017 pukul 08.30 WIB.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan

#### a. Visi

Madrasah Aliyah Al Fatah Salak Klakahkasihan Gembong Pati sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Aliyah Al Fatah Salak Klakahkasihan Gembong Pati juga merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasi dan teknologi yang berlandaskan nilai-nilai Agama Islam. Oleh sebab itu visi Madrasah Aliyah Al Fatah Salak Klakahkasihan adalah "TERWUJUDNYA SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) YANG BERDAYA SAING GLOBAL, MEMILIKI KEUNGGULAN LOKAL DAN KECAKAPAN SOSIAL YANG DILANDASI JIWA SPIRITUAL". Adapun indikator dari Visi tersebut adalah:

- 1) Terwujudnya generasi yang terampil dalam menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan.
- 2) Terwujudnya generasi yang unggul dalam berprestasi akademik dan non akademik yang dilandasi nilai-nilai Islam sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.
- 3) Terwujudnya generasi yang berakhlakul karimah.
- 4) Terwujudnya generasi yang disiplin dan tekun dalam melaksanakan ibadah baik wajib maupun sunnah.
- 5) Terwujudnya generasi yang santun dalam bertutur dan berperilaku.

#### b. Misi

Adapun misi Madrasah Aliyah Al Fatah Salak Klakahkasihan Gembong Pati adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan terlaksananya proses belajar mengajar yang tertib, efektif, dan efisien sehingga tercapai *output* dan *outcome* yang optimal.

- 2) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam sebagai sumber inspirasi dalam hidup bermasyarakat dan bernegara.
- 3) Menumbuhkan akhlak mulia agar terbiasa berperilaku santun, toleran, dan bijaksana dalam bersikap dan beraktifitas sehari-hari.

c. Tujuan

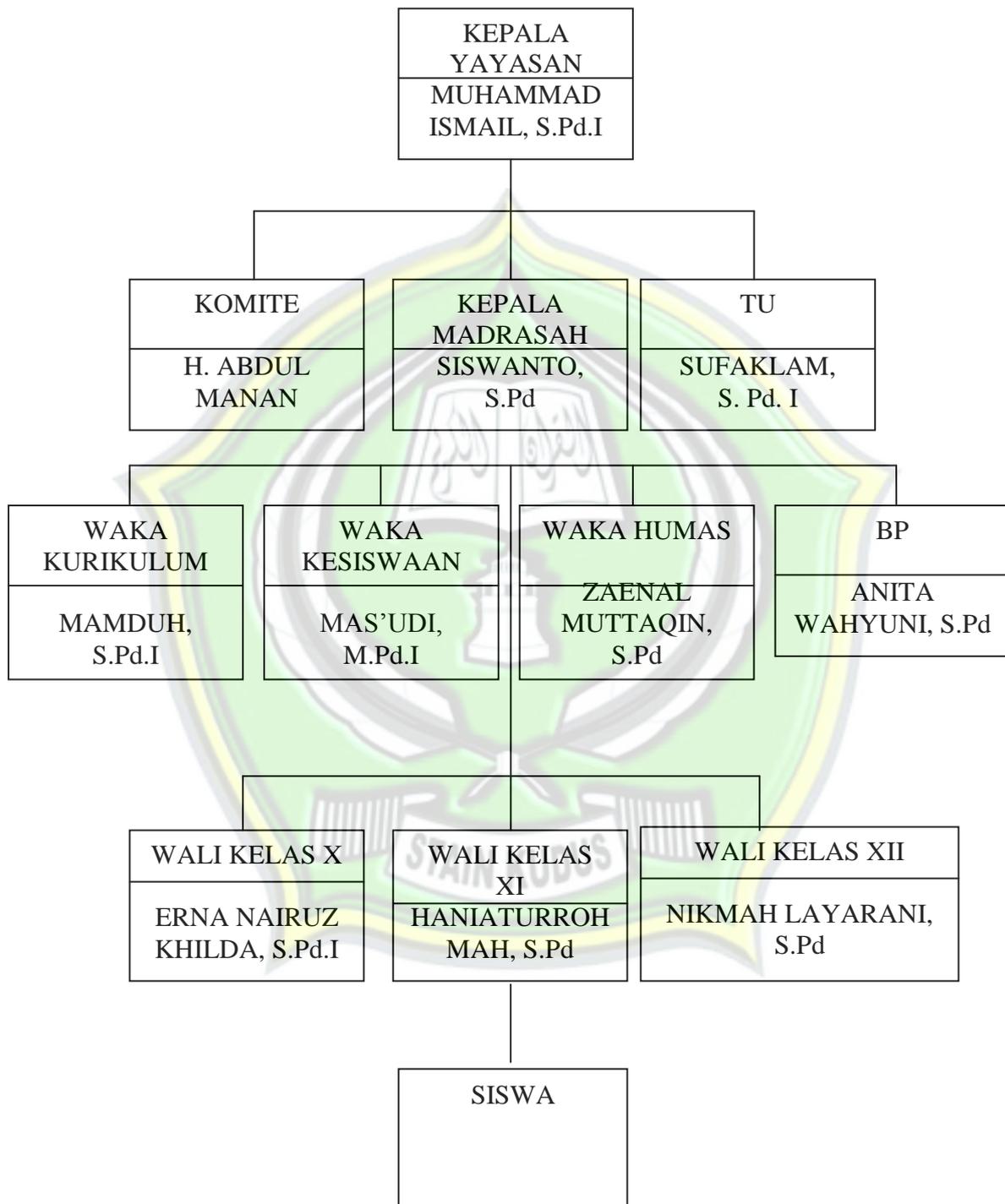
Tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah Al Fatah Salak Klakahkasihan secara umum tidak lepas dari tujuan pendidikan nasional, yaitu dengan mengembangkan potensi peserta didik di antaranya :

- 1) Mewujudkan madrasah yang islami dan *bertafaqqohu fi ddin*, berkhakul karimah, dan berdisiplin.
- 2) Membangun pendidikan dengan pembekalan ketrampilan dan pencapaian kualitas Sumber Daya Insani (SDI).
- 3) Mempersiapkan peserta didik untuk hidup harmonis sebagai anggota masyarakat yang berbudaya, sosial, dan menjaga alam lingkungan yang dijiwai suasana keagamaan.
- 4) Membangun peserta didik untuk menjadi manusia yang *akrom – saleh*.

#### 4. Struktur Organisasi

Pola atau struktur organisasi sekolah merupakan pola seragam atau sentralisasi bahwa dalam madrasah dibutuhkan personil yang bertugas pada bidang-bidang yang telah ditentukan dalam struktur organisasi di Madrasah Aliyah Al Fatah. Adapun struktur organisasi Madrasah Aliyah Al Fatah adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al Fatah



Gambar 4.1 tentang struktur organisasi

## 5. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor penting yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran dalam pendidikan. Oleh karena guru merupakan penentu keberhasilan proses pembelajaran dan mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Tak terkecuali dalam madrasah Aliyah ini sebagian besar bahkan hampir seluruh guru sudah berlatar belakang pendidikan S1 dengan spesifikasi bidang pendidikan agama Islam. Hal ini terbukti dengan gelar pendidikan yang disandang para guru adalah Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I). Untuk lebih jelasnya berikut adalah deskripsi para guru di Madrasah Aliyah Al Fatah, yaitu:<sup>3</sup>

### Data Ketenagaan:

- a) Jumlah guru keseluruhan : 24 orang
- b) Guru tetap yayasan : 7 orang
- c) Guru tidak tetap : 17 orang
- d) Guru PNS dipekerjakan (DPK) : - orang
- e) Kepala tata usaha : 1 orang
- f) Staf tata usaha : 1 orang
- g) Penjaga : 1 orang

TABEL I

Data nama Guru dan Karyawan

No	Nama	Tempat, Tanggal lahir	Pendidikan	Status	Jabatan
1	Siswanto S.Pd	Pati, 04/03/1978	S1	GTY	Kepala
2	Mamduh, S.Pd.I	Pati 19/06/1965	S1	GTY	Waka kur
3	H. Asmu`i, S.Pd.I	Pati17/04/1956	S1	GTT	Guru
4	H. Muhartoyo, S.Pd.I	Pati, 11/06/1965	S1	GTT	Guru

<sup>3</sup> Dokumen yang diperoleh dari bagian Tata Usaha MA Al Fatah Salak Klakahkasihan Gembong Pati pada hari Rabu tanggal 24 Mei 2017 pukul 09.45 WIB, di ruang Tata Usaha.

No	Nama	Tempat, Tanggal lahir	Pendidikan	Status	Jabatan
5	Tugimin, S.Pd	Wonogiri, 26/03/1976	S1	GTT	Guru
6	Supriono, M.Pd.I.	Pati, 15/05/1975	S2	GTT	Guru
7	Zainal Arifin, S.Pd.I	Pati, 16/07/1981	S1	GTT	Guru
8	Mas`udi, M.Pd.I	Pati, 07/05/1974	S2	GTT	Waka kes
9	Sufaklam, S.Pd.I	Pati, 18/09/1977	S1	GTT	Ka TU
10	Ali Mahmudi, S.Pd.I	Pati, 29/12/1980	S1	GTT	Guru
11	Munif, S.Pd.I	Pati, 07/04/1972	S1	GTT	Guru
12	Nikmah Layaran, S.Pd	Pati, 31/07/1987	S1	GTU	Wali kls XII
13	Siti Nur Asiyah, S.Pd	Pati, 06/09/1982	S1	GTT	Guru
14	Moh Khusain, Alh S.Pd.I	Pati, 07/06/1981	S1	GTU	Guru
15	Hani`aturrohmah, S.Pd	Pati, 25/10/1992	S1	GTU	Wali kls XI
16	Bisri, S.Pd.I	Pati, 03/02/1967	S1	GTT	Guru
17	Suherman, S.Pd	Nganjuk, 25/11/1980	S1	GTT	Guru
18	Retno Puspitasari, S.Pd	Pati, 14/02/1991	S1	GTU	Guru
19	Winarso, S.Pd	Pati, 29/12/1983	S1	GTT	Guru
20	Zaenal Muttaqin,	Pati, 07/02/1989	S1	GTT	Staf TU

No	Nama	Tempat, Tanggal lahir	Pendidikan	Status	Jabatan
	S.Pd.I				
21	Anita Wahyuni, S.Pd	Pati, 12/06/1983	S1	GTT	BK
22	M. In`amul Muttaqin, S.Pd	Pati, 06/10/1990	S1	GTT	Bendahara
23	Erna Nairuz Khilda, S.Pd.I	Pati, 21/09/1991	S1	GTY	Wali kls X
24	Arif Saifullah S.Pd.I.	Pati, 05/04/1985	S1	GTT	Guru
25	Mashuri	Pati, 09/01/1965	SLTA	PTT	Penjaga

#### 6. Keadaan Siswa

Secara umum, mayoritas siswa di Madrasah Aliyah Al Fatah Salak Klakahkasihan Gembong Pati berasal dari berbagai Dukuh di Desa Klakahkasihan sendiri, seperti dari Dukuh Salak, Domo, Segawe, Satak, dan Jimat. Namun, ada juga yang berasal dari desa tetangga yaitu desa Pohgading. Adapun keseluruhan siswanya mencapai 56 siswa, 16 berjenis kelamin laki-laki dan 38 perempuan. Dengan perincian sebagai berikut:<sup>4</sup>

TABEL II

Data siswa

TAHUN	JUMLAH SISWA											
	KELAS X			KELAS XI			KELAS XII			TOTAL		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
2016/2017	10	11	21	1	13	14	6	15	21	16	38	56

<sup>4</sup>Ibid

TABEL III  
Data lulusan

Tahun	L	P	JML
2015/2016	10	8	18
2016/2017	6	15	21

## 7. Sarana dan Prasarana

Dalam dunia pendidikan, sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang harus ada dan perlu untuk selalu dimaksimalkan. Alasannya adalah dengan adanya sarana prasarana dapat membantu keefektifan proses belajar mengajar, sehingga sarana dan prasarana harus ditangani dengan baik dan terarah. Dapat dikatakan bahwa efektif atau tidaknya proses pembelajaran tak terkecuali juga dipengaruhi oleh faktor sarana dan prasarana. Dengan adanya sarana prasarana yang baik dan memadai tentu dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran. Sebaliknya, apabila sarana dan prasarana yang ada kurang baik, kurang lengkap dan tidak memadai tentu juga akan mempengaruhi tingkat keefektifan pembelajaran. Adapun di Madrasah Aliyah Al Fatah Salak Klakahkasihan Gembong Pati ini yang menangani masalah yang berkaitan dengan sarana dan prasarana berada di bawah pimpinan Bapak Sufaklam S.Pd.I. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana prasarana dapat dilihat sebagai berikut:<sup>5</sup>

### a. Gedung

- 1) Konstruksi Gedung : Permanen
- 2) Ruang Kelas :
  - a) Kelas X : 1
  - b) Kelas XI : 1
  - c) Kelas XII : 1

<sup>5</sup> Hasil Observasi dan dilengkapi dengan data dokumentasi yang dilakukan di MA Al Fatah pada hari Selasa tanggal 16 Mei 2017 pukul 09.00 WIB.

- 3) Ruang Kantor : 1
- b. Meubelair
  - 1. Meja Guru : 3 buah
  - 2. Kursi Guru : 3 buah
  - 3. Meja Murid : 54 buah
  - 4. Kursi Murid : 54 buah
  - 5. Almari : 3 buah
  - 6. Rak Buku : 3 buah
  - 7. Papan Tulis : 6 buah
  - 8. Papan Statistik : 8 buah
- c. Fasilitas lain
  - 1. PAM : 1 buah
  - 2. WC. Guru : 1 buah
  - 3. WC. Murid : 2 buah
  - 4. Ruang Komputer : 1
  - 5. Ruang BP/BK : 1
  - 6. Ruang Kepala Sekolah : 1
  - 7. Ruang Guru : 1
  - 8. Ruang Tu : 1
  - 9. Ruang Perpustakaan : 1
  - 10. Ruang Ketrampilan : 1
  - 11. Tempat Ibadah : 1 (masjid)

## 8. Kurikulum Madrasah

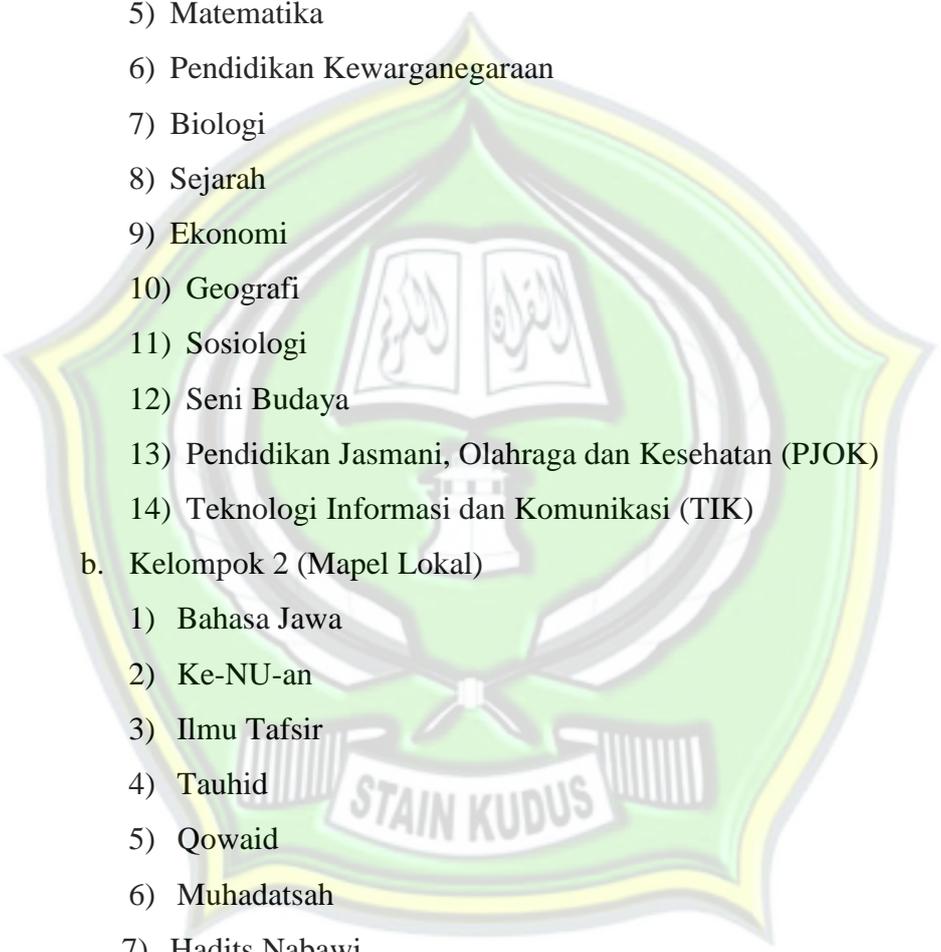
Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum dari Depag dan kurikulum lokal. Adapun penjabaran mata pelajaran/ bidang studi yang diajarkan di Madrasah Aliyah Al Fatah Salak Klakahkasihan Gembong Pati dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

### a. Kelompok 1 (Depag)

Meliputi 8 mata pelajaran, yaitu:

#### 1) Pendidikan Agama Islam

- a) Qur'an Hadits

- 
- b) Aqidah Akhlaq
  - c) Fiqh
  - d) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
- 2) Bahasa Indonesia
  - 3) Bahasa Arab
  - 4) Bahasa Inggris
  - 5) Matematika
  - 6) Pendidikan Kewarganegaraan
  - 7) Biologi
  - 8) Sejarah
  - 9) Ekonomi
  - 10) Geografi
  - 11) Sosiologi
  - 12) Seni Budaya
  - 13) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)
  - 14) Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
- b. Kelompok 2 (Mapel Lokal)
    - 1) Bahasa Jawa
    - 2) Ke-NU-an
    - 3) Ilmu Tafsir
    - 4) Tauhid
    - 5) Qowaid
    - 6) Muhadatsah
    - 7) Hadits Nabawi
    - 8) Balaghah
    - 9) Bidayatul Hidayah
- c. Kelompok 3 (pengembangan diri)
    - 1) Pramuka
    - 2) Prakarya (Menjahit)
    - 3) Keterampilan Keagamaan

## 9. Kesiswaan

Dalam bidang kesiswaan di Madrasah Aliyah Al Fatah dapat dikatakan mempertimbangkan berbagai aspek pengembangan siswa yang merupakan upaya pendidikan yang dilaksanakan secara sadar, terarah dan teratur serta bertanggung jawab dalam rangka mengembangkan dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan searah sejalan dengan perkembangan kemampuan intelektual, keterampilan dan kemampuan emosional. Adapun tugas dan tanggung jawab dalam bidang kesiswaan adalah:

- a. Pembinaan OSIS
- b. Membina kegiatan siswa yang meliputi UKS, Pramuka dan lain-lain
- c. Membina pembuatan majalah dinding oleh siswa
- d. Menyusun laporan bulanan

Kemudian kegiatan-kegiatan yang ada di bawah binaan kesiswaan adalah:

- a. Pembinaan OSIS
- b. Kegiatan Ekstra Kurikuler, yang meliputi: pramuka dan menjahit
- c. Bimbingan Konseling<sup>6</sup>

## B. DATA PENELITIAN

### 1. Implementasi Metode *Keep On Learning* dalam Melatih Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Metode *Keep On Learning* merupakan salah satu dari metode pembelajaran aktif yang dapat digunakan oleh guru untuk menumbuhkan cara berpikir kreatif pada siswa dalam menemukan sendiri cara-cara untuk terus belajar mandiri. Mengenai implementasi atau penerapan metode *Keep On Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Ibu Erna menyatakan sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Dokumen yang diperoleh dari bagian Tata Usaha MA Al Fatah Salak Klakahkasihan Gembong Pati pada hari Rabu tanggal 24 Mei 2017 pukul 09.45 WIB, di ruang Tata Usaha.

“Metode *Keep On Learning* ini saya terapkan dalam pembelajaran SKI, metode ini dapat memberikan pemahaman pada siswa bahwa terdapat banyak cara belajar secara mandiri sehingga siswa dapat menemukan sendiri cara belajar yang menyenangkan menurut mereka. Karena dengan menemukan sendiri cara untuk belajar akan munumbuhkan sikap percaya diri akan kemampuan yang dimiliki siswa”.<sup>7</sup>

Tujuan diterapkannya metode *Keep On Learning* adalah untuk memberikan dorongan pada siswa untuk terus belajar kapanpun dan dimanapun tidak hanya ketika jam pelajaran saja. Mengenai hal ini Ibu Erna juga mengatakan sebagai berikut:

“Metode ini diterapkan dengan tujuan agar siswa memiliki semangat untuk terus belajar meskipun jam pelajaran telah usai. Metode ini dapat memberikan pemahaman kepada siswa bahwa belajar itu tidak hanya dilakukan di kelas saat pembelajaran berlangsung dan terbatas pada jam pelajaran, akan tetapi dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa terbatas oleh jam pelajaran”.<sup>8</sup>

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *Keep On Learning* di Madrasah Aliyah Al Fatah Salak Klakahkasihan Gembong Pati adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyuruh siswa agar mereka tidak berhenti belajar hanya karena jam pelajaran telah usai.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti mengenai langkah pertama dalam penerapan metode *Keep On Learning* ini ada beberapa pendapat dari beberapa narasumber. Yang pertama menurut Ibu Erna selaku guru pengampu mata pelajaran SKI mengatakan sebagai berikut:

“Setiap kali pertemuan saya selalu mengingatkan dan menyuruh siswa untuk terus belajar kapanpun dimanapun dan dengan cara apapun, tidak hanya dikelas pada saat jam pelajaran saja. karena jika siswa hanya belajar pada saat

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Erna selaku guru Mata Pelajaran SKI, pada hari Selasa 16 Mei 2017 pukul 11.45 WIB.

<sup>8</sup> *Ibid*

jam KBM saja maka apa yang di dapat tidak hanya seberapa”.<sup>9</sup>

Mengenai langkah pertama ini juga diungkapkan oleh Bapak Siswanto selaku kepala madrasah Aliyah Al Fatah bahwa setiap saat siswa harus selalu diingatkan untuk terus belajar. Untuk lebih jelasnya, berikut petikan wawancara dengan Bapak Siswanto:

“Pada dasarnya semua guru menginginkan siswanya untuk terus belajar meskipun tidak dengan didampingi guru, baik di sekolah maupun dirumah. Pada setiap kegiatan pembelajaran pasti semua guru, tak terkecuali Ibu Erna selaku guru mapel SKI selalu mengingatkan pada siswanya untuk disiplin belajar. Meskipun ini sudah menjadi hal yang wajar dan siswa perlu untuk terus diingatkan agar selalu membekas pada benak siswa yang akan selalu diingat-ingat dan dilakukan”.<sup>10</sup>

- 2) Guru menyampaikan pada siswa bahwa sebenarnya ada banyak cara untuk tetap belajar secara mandiri.

Setelah guru mengemukakan harapannya pada siswa untuk terus belajar, langkah selanjutnya adalah guru menyampaikan pada siswa bahwa ada banyak cara untuk tetap belajar secara mandiri. Dalam tahap ini guru memberikan beberapa contoh kepada siswa tentang cara-cara belajar mandiri. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Erna sebagai berikut:

“Seringkali saya menyampaikan contoh riil yang umum dan mudah tentang cara belajar mandiri yang dapat digunakan oleh siswa untuk terus belajar. Salah satunya adalah dengan mencari sendiri materi pelajaran dari berbagai sumber diantaranya dari buku bacaan terkait dan dari internet. belajar itu tidak hanya mengandalkan gurunya, akan tetapi siswa setingkat madrasah aliyah itu sudah bisa belajar secara mandiri. Dan hal ini sudah diterapkan di madrasah kami”.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid*

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Siswanto selaku Kepala Madrasah MA Al Fatah, pada hari Selasa 16 Mei 2017 pukul 09.00 WIB.

<sup>11</sup> *Op cit*

- 3) Guru menunjukkan bahwa salah satu caranya adalah dengan *brainstorming* (curah gagasan) atau membuat daftar berisi gagasan mereka sendiri untuk “terus mempelajari”.

Dalam langkah ketiga ini, guru memberikan contoh kepada siswa bahwa salah satu cara untuk belajar mandiri adalah dengan curah gagasan (*brainstorming*). Caranya adalah dengan menyuruh siswa membuat daftar gagasan atau ide-ide yang mereka miliki dalam menemukan cara-cara untuk terus mempelajari materi pelajaran. Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Erna sebagai berikut:

“Saya menunjukkan pada siswa bahwa salah satu cara untuk tetap belajar secara mandiri adalah dengan membuat daftar gagasan mereka sendiri (siswa) untuk terus belajar. Dengan membuat daftar gagasan ini siswa akan termotivasi untuk menerapkan atau melaksanakan gagasan-gagasan yang telah mereka buat sehingga tidak hanya menjadi sebuah gagasan yang tertuang dalam bentuk tulisan saja”<sup>12</sup>

- 4) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dan meminta masing-masing kelompok untuk mencari cara-cara yang dapat digunakan untuk belajar diluar kelas.

Dalam langkah keempat ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang mana masing-masing kelompok terdiri dari tiga sampai empat orang. Hal ini diungkapkan oleh Firlia Izzatul Mu’iffah siswi kelas XI MA Al Fatah, sebagai berikut:

“Kami dibagi menjadi beberapa kelompok, ada yang 3 orang, ada yang 4 orang. Kemudian kami disuruh untuk mendiskusikan tentang cara-cara belajar yang kami inginkan.”<sup>13</sup>

- 5) Guru memberikan instruksi pada siswa untuk kembali ke tempat duduk semula dan meminta masing-masing kelompok menyampaikan apa yang telah mereka pilih di kelompok.

---

<sup>12</sup> *Ibid*

<sup>13</sup> Wawancara dengan Firlia Izzatul Mu’iffah selaku siswi kelas XI MA Al Fatah, pada hari Selasa 16 Mei 2017 Pukul 09.30 WIB.

Setelah siswa selesai berdiskusi dalam kelompok kemudian guru memberikan instruksi kepada mereka untuk kembali ketempat duduk semula dan menyampaikan hasil diskusi yang telah mereka lakukan. Sehubungan dengan hal ini Firlia siswi kelas XI mengatakan sebagai berikut:

“Kami disuruh kembali ke tempat duduk dan menyampaikan hasil diskusi biasanya yang presentasi ditunjuk langsung oleh ibu guru sendiri. Kemudian kami menyampaikan hasil diskusi tentang cara-cara belajar”.<sup>14</sup>

Ketika masing-masing kelompok mengajukan salah satu perwakilan anggota untuk menyampaikan hasil diskusi, disinilah akan ditemukan beragam banyak cara belajar yang telah ditemukan dan dipilih oleh masing-masing kelompok. Hal ini disampaikan oleh Ibu Erna sebagai berikut:

“Adapun hasil diskusi antara kelompok satu dengan kelompok lain tentu berbeda, terlebih lagi setiap siswa memiliki cara belajar masing-masing yang mereka sukai dan mudah menurut mereka, diantara hasil diskusi masing-masing kelompok adalah belajar sendiri dengan cara mencari materi dari berbagai sumber boleh dari buku di perpustakaan ataupun dari internet kemudian membuat ringkasan, membuat peta konsep, membuat daftar pertanyaan sendiri kemudian dicarikan jawaban dan lain-lain”.<sup>15</sup>

Dari kesekian banyak cara belajar yang telah ditemukan dan dipilih dalam diskusi, tidak semua cara belajar diterapkan pada pertemuan itu. Hanya satu cara belajar yang disepakati saja yang diterapkan sedangkan yang lainnya diterapkan pada pertemuan depan atau dapat diterapkan siswa sendiri ketika belajar dirumah. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Erna sebagai berikut:

“Saya membuat kesepakatan dengan siswa untuk menggunakan salah satu saja cara belajar untuk diterapkan pada pertemuan ini yaitu cara belajar dengan membuat

---

<sup>14</sup> *Ibid*

<sup>15</sup> *Op cit*

daftar pertanyaan sendiri terkait tema yang akan dibahas kemudian dicarikan jawaban sendiri baik jawaban itu bersumber dari buku-buku di perpustakaan ataupun boleh dari internet. Sedangkan cara belajar yang lain digunakan untuk pertemuan depan atau saya menyuruh siswa untuk menerapkannya sendiri pada saat belajar dirumah.”<sup>16</sup>

Terdapat beberapa variasi yang diterapkan dalam pelaksanaan metode *Keep On Learning* ini, yaitu:

- 1) Guru terlebih dahulu menyiapkan sebuah daftar saran bagi siswa. Kemudian menyuruh mereka untuk memeriksa saran-saran yang dianggap cocok bagi mereka. Mengenai hal ini Ibu Erna mengatakan:

“Ketika saya rasa kondisi siswa sedang tidak memungkinkan untuk berdiskusi sehingga antisipasi untuk menimbulkan terjadinya kebosanan ataupun ketika jam pelajaran kurang efektif saya memilih untuk memberikan beberapa masukan atau saran terkait cara-cara yang dapat digunakan untuk belajar mandiri kemudian saya menyuruh siswa untuk memilih dan menyepakati cara belajar yang akan digunakan”.<sup>17</sup>

- 2) Guru memberikan sebuah gagasan pada siswa untuk memperpanjang pembelajaran mereka beberapa minggu setelah pelajaran berakhir. Menurut Ibu Erna hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa tetap belajar dan tidak lupa materi pembelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.<sup>18</sup>

Mengenai kedisiplinan belajar siswa di MA Al Fatah pada mata pelajaran SKI tergolong rendah dilihat dari prestasi dan minat siswa dalam belajar khususnya belajar secara mandiri dan dalam mengerjakan tugas. Mayoritas siswa hanya belajar ketika jam pelajaran saja itupun dengan bimbingan guru, ketika guru sedang berhalangan hadir siswa tidak mau belajar mandiri meskipun dikasih tugas. Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Erna sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> *Op cit*

<sup>17</sup> *Ibid*

<sup>18</sup> *Ibid*

“Kedisiplinan belajar siswa disini masih tergolong rendah jika guru tidak mendorongnya dari belakang. Siswa hanya mau belajar ketika didampingi oleh guru dan kebanyakan dari mereka belajar hanya pada jam pelajaran saja, ketika pelajaran telah usai maka berakhir pula mereka belajar. Padahal untuk mata pelajaran SKI ini perlu cara belajar yang berkelanjutan karena mapel SKI berisi tentang sejarah-sejarah maka apa yang ingin disampaikan dalam satu sub bab materi tidak cukup termuat hanya dengan pertemuan satu kali selesai”.<sup>19</sup>

Untuk dapat melatih kedisiplinan belajar siswa diperlukan kreatifitas guru dalam mengajar termasuk dalam memilih dan menentukan penggunaan metode mengajar, salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Keep On Learning* ini. Selain dorongan dari guru juga diperlukan keterlibatan siswa secara langsung. Dengan memilih dan menentukan sendiri cara belajar yang mereka inginkan tentu akan membuat mereka mudah belajar secara mandiri. Metode *Keep On Learning* dapat melatih kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran SKI, hal ini dapat dilihat dari kreatifitas dan semangat siswa dalam menemukan sendiri cara-cara belajar yang mereka inginkan sehingga mereka dapat konsisten untuk terus belajar tidak hanya pada jam pelajaran saja, tapi kedisiplinan siswa dalam belajar juga berlanjut mereka terapkan pada jam kosong ataupun dalam belajar dirumah. Hal ini sebagaimana dipetik dari hasil wawancara dengan Ibu Erna sebagai berikut:

“Adapun setelah diterapkannya metode ini dapat melatih kedisiplinan belajar siswa, hal ini terbukti dengan semangat siswa dalam belajar karena mereka sendiri yang menemukan dan memilih metode belajar yang diinginkan. Bukti dari semangat siswa dalam belajar adalah dapat dilihat dari disiplin siswa dalam mengerjakan dan menyetorkan tugas tepat waktu”.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Ibu Erna selaku guru Mata Pelajaran SKI, pada hari Selasa 16 Mei 2017 pukul 11.45 WIB.

<sup>20</sup>*Ibid*

## 2. Kendala dalam Penerapan Metode *Keep On Learning* dalam Melatih Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Metode *Keep On Learning* ini merupakan kategori metode baru. Oleh sebab itu dalam penerapannya mengalami beberapa kendala yang ditemukan. Adapun beberapa kendala yang ditemukan antara lain:

- a. Masih ada beberapa siswa yang kurang berperan aktif dan menggantungkan tugasnya pada orang lain. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ibu Erna:

“Dalam pelaksanaan metode ini masih ada beberapa siswa yang tidak ikut serta atau tidak berpartisipasi aktif dalam kelompoknya khususnya siswa-siswa yang pasif dan yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata. Mereka cari aman karena metode ini berbentuk kelompok atau istilahnya numpang nama dalam kelompok”.<sup>21</sup>

- b. Masih ada siswa yang kesulitan untuk menemukan dan menerapkan cara-cara belajar secara mandiri. Hal ini disampaikan oleh Ibu Erna sebagai berikut:

"Terkadang masih ada siswa yang kesulitan dalam menemukan cara-cara untuk belajar mandiri terlebih lagi pada mata pelajaran SKI ini materinya kebanyakan membutuhkan hafalan karena tentang sejarah. Hal ini tentu membuat mereka kesulitan dalam belajar ketika cara belajarnya hanya itu-itu saja”.<sup>22</sup>

- c. Manajemen alokasi waktu yang kurang maksimal

Mengenai kendala yang berupa alokasi waktu yang kurang maksimal ini dirasakan langsung oleh Ibu Erna ketika menerapkan metode *Keep On Learning* ini pada pembelajaran SKI. Sebagaimana petikan hasil wawancara berikut:

“Pembelajaran SKI dilaksanakan 2 jam tiap minggunya dengan rincian 45 menit tiap jamnya (2x45 menit) tentu ini sangat singkat terlebih lagi dalam menerapkan metode semacam ini.

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan Ibu Erna selaku guru Mata Pelajaran SKI, pada hari Selasa 16 Mei 2017 pukul 11.45 WIB.

<sup>22</sup>*Ibid*

Sedangkan untuk mengukur keberhasilan dalam penggunaan strategi dan metode mengajar diperlukan waktu yang panjang dan perhatian yang berkesinambungan terhadap siswa dalam belajarnya”.<sup>23</sup>

- d. Sumber belajar atau buku pendukung yang kurang memadai. Hal ini disampaikan oleh Bapak Siswanto sebagai berikut:

“Kurangnya sumber belajar peserta didik dalam mata pelajaran SKI dikarenakan para siswa hanya mengandalkan LKS dan penjabaran dari guru saja. Meskipun ada buku pendukung lain seperti buku paket di perpustakaan tapi tidak semua siswa mau memanfaatkannya. Selain itu juga jumlah buku yang berkaitan dengan mapel SKI di perpustakaan hanya sedikit sekali jumlahnya”.<sup>24</sup>

### **3. Solusi untuk Mengatasi Kendala Pada Penerapan Metode *Keep On Learning* dalam Melatih Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Setiap metode yang baru diterapkan akan mengalami kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Akan tetapi setiap kendala dan permasalahan yang muncul dapat diminimalisir dengan mencari solusi yang tepat sesuai permasalahannya. Adapun solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala-kendala yang telah dipaparkan pada poin diatas yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan sanksi bagi anggota yang tidak ikut berpartisipasi dalam kelompok . Hal ini diungkapkan oleh Ibu Erna sebagai berikut:

“Alternatif yang saya lakukan untuk mengantisipasi siswa-siswa yang pasif dan acuh tak acuh terhadap timnya adalah dengan membuat kesepakatan awal dengan siswa agar mereka turut serta dalam memberikan sumbangsih atas ide-ide atau gagasan-gagasan yang mereka miliki. Bagi siswa yang tidak mau ikut berpartisipasi nanti otomatis akan saya tunjuk maju ke depan untuk menyampaikan apa yang telah dia temukan

---

<sup>23</sup> *Ibid*

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Siswanto selaku Kepala Madrasah MA Al Fatah, pada hari Selasa 16 Mei 2017 pukul 09.00 WIB.

dalam kelompoknya. Dan jika dia tidak bisa maka akan saya beri hukuman, tentunya hukuman yang bersifat mendidik”.<sup>25</sup>

- b. Guru memberikan contoh terlebih dahulu dan memberikan bimbingan secara langsung pada siswa. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Erna sebagai berikut:

“Alternatif yang saya lakukan untuk mengatasi hal ini adalah dengan menunjukkan pada mereka beberapa contoh riil tentang macam-macam cara belajar”.<sup>26</sup>

- c. Menyusun rencana pembelajaran dan mengemas materi dengan sebaik mungkin. Mengenai hal ini Ibu Erna mengatakan sebagai berikut:

“Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala ini adalah dengan merencanakan alokasi waktu dalam pembuatan perencanaan pembelajaran dan mengemas materi dengan baik”.<sup>27</sup>

- d. Memanfaatkan sumber belajar yang sudah ada di perpustakaan dan memanfaatkan sumber lain seperti internet. Menanggapi hal ini, Ibu Erna menyatakan:

“Saya selalu menegaskan pada siswa-siswi saya untuk dapat memanfaatkan teknologi dengan baik. Seperti *gadget* yang mereka miliki jangan hanya digunakan untuk *sosmed* dan game saja. Sekali-kali mbok ya digunakan untuk browsing tentang materi SKI untuk bahan belajar sendiri”.<sup>28</sup>

## C. ANALISIS

### 1. Implementasi Metode *Keep On Learning* dalam Melatih Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pada dasarnya setiap anak memiliki hasrat atau keinginan untuk belajar. Karena anak memiliki jiwa petualang yang selalu ingin tahu. Belajar adalah proses yang memungkinkan seorang anak untuk

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Erna selaku guru Mata Pelajaran SKI, pada hari Selasa 16 Mei 2017 pukul 11.45 WIB.

<sup>26</sup> *Ibid*

<sup>27</sup> *Ibid*

<sup>28</sup> *Ibid*

memperoleh suatu informasi atau keterampilan yang baru. Melalui belajar itulah terjadi proses perubahan yang terjadi pada seorang anak sebagai bentuk hasil dari pengalaman yang diperolehnya. Sedemikian pentingnya belajar bagi seorang anak tak terkecuali pada siswa di sekolah maka kedisiplinan belajar perlu diterapkan pada diri siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Karena dalam setiap proses pembelajaran berorientasi pada hasil yang memuaskan maka hal-hal yang menjadi faktor pendukung tercapainya suatu keberhasilan dalam pembelajaran perlu diperhatikan. Salah satu dari sekian banyak faktor tersebut adalah metode yang dipilih dan diterapkan oleh guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Pada proses kegiatan belajar mengajar diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan. Yang mana dalam memilih metode hendaknya guru harus menyesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, kemampuan guru, kondisi siswa, fasilitas yang tersedia, waktu, serta kelebihan dan kekurangan metode itu sendiri. Guru hendaknya menggunakan metode yang berorientasi pada keaktifan siswa dalam belajar sehingga dapat menumbuhkan dan melatih kedisiplinan belajar pada siswa. Terlebih lagi dalam mata pelajaran SKI yang banyak membahas tentang sejarah, hendaknya guru menggunakan metode pembelajaran yang tidak membosankan dengan melibatkan peran siswa secara langsung. Adapun pelaksanaan pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *Keep On Learning* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyuruh siswa agar mereka tidak berhenti belajar hanya karena jam pelajaran telah usai.

Pada tahap ini guru harus menyuruh siswa untuk terus belajar meskipun jam pelajaran telah usai. Guru bertugas sebagai pengajar, sedangkan siswa memiliki tugas untuk belajar. Guru memiliki wewenang untuk memberikan dorongan pada siswa untuk terus belajar. Pada setiap proses pembelajaran guru harus mengemukakan harapan pada siswa untuk terus mempelajari materi baik yang sudah

maupun akan diajarkan. Mempelajari materi yang sudah pernah diajarkan tentu akan memudahkan siswa untuk mengingat-ingat kembali hal-hal penting dalam materi tersebut. Sedangkan mempelajari materi yang belum diajarkan tentu akan membuat siswa mengetahui lebih dulu pelajaran apa yang ada dalam materi itu sendiri.

Dengan belajar sendiri bukan berarti guru lepas tangan dan membiarkan siswa begitu saja dengan pemahaman yang berbeda-beda atas satu tema antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Akan tetapi peran guru disini adalah menyelaraskan pemahaman yang berbeda-beda itu menjadi satu pemahaman utuh yang bermakna. Oleh sebab itu penting bagi seorang guru untuk mendorong siswanya untuk terus belajar meskipun jam pelajaran telah usai. Terlebih lagi materi-materi dalam mata pelajaran SKI perlu untuk terus dipelajari secara berulang-ulang dan tidak cukup hanya dengan satu kali tatap muka dapat terangkum semua yang ingin diajarkan oleh guru karena mata pelajaran SKI berisi tentang sejarah terdahulu yang kita sendiri tidak mengalaminya sehingga membutuhkan pemahaman yang lebih dalam.

- b. Guru menyampaikan pada siswa bahwa sebenarnya ada banyak cara untuk tetap belajar secara mandiri.

Terdapat banyak sekali ragam cara-cara belajar yang dapat dilakukan oleh siswa. Tidak hanya mengandalkan penjelasan atau keterangan dari guru, siswa juga dapat mempelajari suatu pokok bahasan atau materi sendiri dan dengan cara mereka sendiri. Akan tetapi terkadang ada diantara siswa yang tidak tahu bagaimana cara belajar sendiri sehingga mereka merasa kesulitan sehingga akhirnya siswa malas untuk belajar. Disinilah peran guru, selain mengajar juga membimbing, melatih dan memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar dengan menunjukkan beberapa cara belajar yang dapat dilakukan oleh siswa.

- c. Guru menunjukkan bahwa salah satunya adalah dengan *brainstorming* (curah gagasan) atau membuat daftar berisi gagasan mereka sendiri untuk “terus mempelajari”.

Diantara beberapa cara belajar yang dapat guru contohkan pada siswa adalah dengan membuat daftar gagasan untuk terus belajar. Siswa dilatih untuk mencurahkan gagasan yang mereka miliki misalnya bagaimana cara belajar yang diinginkan, bagaimana agar dapat disiplin dalam belajar, apa yang ingin dilakukan agar dapat belajar dengan mudah dan lain sebagainya. Dengan gagasan-gagasan seperti ini akan memberikan motivasi tersendiri bagi siswa untuk terus belajar. Belajar dapat dilakukan kapanpun dan dengan cara apapun. Terlebih lagi ketika siswa memiliki gagasan-gagasannya sendiri tentu akan berusaha untuk merealisasikan dan menerapkannya.

- d. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dan meminta masing-masing kelompok untuk mencari cara-cara yang dapat digunakan untuk belajar diluar kelas.

Langkah keempat dalam pelaksanaan metode *Keep On Learning* ini adalah guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti siswa dibagi menjadi empat kelompok yang mana masing-masing kelompok terdiri dari dua kelompok beranggotakan empat orang dan dua kelompok beranggotakan tiga orang.<sup>29</sup> Kemudian guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mencari cara-cara yang dapat digunakan untuk belajar diluar kelas.

- e. Guru memberikan instruksi pada siswa untuk kembali ke tempat duduk semula dan meminta masing-masing kelompok menyampaikan apa yang telah mereka pilih di kelompok.

Ketika langkah keempat sudah dilakukan maka tahap akhir dalam langkah pelaksanaan metode *Keep On Learning* ini adalah memberikan instruksi pada siswa untuk kembali ke tempat duduk

---

<sup>29</sup> Hasil observasi yang dilakukan pada hari Selasa 16 Mei 2017 pukul 13.00 WIB.

semula dan meminta masing-masing kelompok mengajukan satu anggota dalam kelompok menyampaikan apa yang telah mereka pilih di kelompok. Adapun hasil diskusi antara kelompok satu dengan kelompok lain tentu berbeda, terlebih lagi setiap siswa memiliki cara belajar masing-masing yang mereka sukai dan mudah menurut mereka, diantara hasil diskusi masing-masing kelompok adalah belajar sendiri dengan cara mencari materi dari berbagai sumber boleh dari buku di perpustakaan ataupun dari internet kemudian membuat ringkasan, membuat peta konsep, membuat daftar pertanyaan sendiri kemudian dicarikan jawaban, membuat daftar bacaan masa mendatang, membaca ulang buku dan meninjau catatan yang dibuat selama pelajaran, mengajarkan apa yang telah dipelajari siswa pada teman lain dan sebagainya. Akan tetapi guru bersama siswa membuat kesepakatan untuk menggunakan salah satu saja cara belajar untuk diterapkan pada pertemuan tersebut. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan yaitu cara belajar dengan membuat daftar pertanyaan sendiri terkait tema yang akan dibahas kemudian dicarikan jawaban sendiri baik jawaban itu bersumber dari buku-buku di perpustakaan ataupun boleh dari internet dengan catatan, pertanyaan yang dibuat harus mencakup keseluruhan seluk beluk tema.<sup>30</sup> Sedangkan cara belajar yang lain digunakan untuk beberapa pertemuan kedepan atau saya menyuruh siswa untuk menerapkannya sendiri pada saat belajar dirumah. Setidaknya dengan hasil diskusi tentang cara-cara yang dapat digunakan untuk terus belajar siswa menemukan dan memperoleh banyak referensi terkait cara belajar sehingga mereka dapat memilih cara belajar mana yang tepat menurut kemauan dan kemampuan yang mereka miliki.

Terdapat beberapa variasi yang diterapkan dalam pelaksanaan metode *Keep On Learning* ini, yaitu:

---

<sup>30</sup> *Ibid*

- a. Guru terlebih dahulu menyiapkan sebuah daftar saran bagi siswa. Kemudian menyuruh mereka untuk memeriksa saran-saran yang dianggap cocok bagi mereka. Tujuannya adalah agar lebih menghemat waktu dan lebih memudahkan siswa. Hal ini diterapkan apabila siswa dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk disuruh berdiskusi dalam kelompok, sehingga antisipasi untuk menghindari kebosanan pada diri siswa guru menyiapkan sendiri saran-saran terkait cara-cara belajar yang dapat digunakan pada pertemuan ini dan siswa tinggal memilih cara mana yang mereka inginkan.
- b. Guru memberikan sebuah gagasan pada siswa untuk memperpanjang pembelajaran mereka beberapa minggu setelah pelajaran berakhir. Hal ini merupakan alternatif agar siswa tetap belajar dan tidak lupa dengan materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan metode *Keep On Learning* pada mata pelajaran SKI di Madrasah Aliyah Al Fatah sudah masuk dalam kategori baik. Karena sudah memenuhi standart pelaksanaan sebuah pembelajaran.

Kedisiplinan merupakan sikap taat dan patuh terhadap peraturan-peraturan yang ada dengan rasa senang hati menjalankannya tanpa adanya keterpaksaan. Sedangkan belajar adalah usaha sadar individu untuk mencapai tujuan peningkatan diri atau perubahan diri melalui latihan-latihan dan pengulangan-pengulangan dan perubahan yang terjadi bukan karena peristiwa kebetulan. Jadi kedisiplinan belajar adalah segala bentuk kesadaran diri untuk menyesuaikan tindakan dan tingkah laku diri sendiri terhadap aturan dan tata tertib dalam rangka belajar, baik yang diterapkan sendiri maupun orang lain. Kedisiplinan belajar perlu dimiliki oleh setiap siswa untuk dapat mencapai kesuksesan dalam belajar.

Salah satu aspek penting dalam mengajar yang perlu diperhatikan guru adalah bahwasannya dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan termasuk pembelajaran SKI dapat melatih kedisiplinan belajar siswa. Untuk mencapai hal itu diperlukan strategi jitu yang perlu diterapkan

oleh guru. Salah satunya adalah dengan penerapan metode *Keep On Learning* diatas.

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti selama penelitian di Madrasah Aliyah Al Fatah baik melalui wawancara maupun obsevasi mengenai penerapan metode *Keep On Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terbukti dapat melatih kedisiplinan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari disiplin siswa dalam menyetorkan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu sebagai bentuk disiplin siswa dalam belajar. Selain itu dapat dilihat dari antusias siswa selama pembelajaran dalam menemukan cara-cara baru yang dapat digunakan untuk terus mempelajari materi pelajaran, baik materi yang telah disampaikan ataupun mencari dan mempelajari sendiri materi yang belum diajarkan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, salah satu cara belajar yang digunakan siswa dalam mata pelajaran SKI adalah dengan membuat daftar pertanyaan yang kemudian perlu dicarikan jawaban baik dari buku maupun dari internet.<sup>31</sup>

Dengan melibatkan siswa secara langsung untuk memilih cara-cara belajar yang mereka inginkan memberikan efek rasa senang yang timbul dalam diri siswa untuk konsisten dalam belajar. Selain itu, implementasi metode *Keep On Learning* dapat melatih kedisiplinan belajar siswa juga dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat. Yang mana penilain pembelajaran dengan menerapkan metode *Keep On Learning* dalam melatih kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Al Fatah ini dilakukan dengan penilaian proses pada setiap pertemuan selama kegiatan pembelajaran berlangsung saat metode ini diterapkan dan dengan mengadakan ulangan harian pada setiap akhir pokok bahasan. Dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan metode yang digunakan sudah terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan dan diharapkan atau belum. Dari metode *Keep On Learning* yang diterapkan dapat dilihat

---

<sup>31</sup> *Ibid*

kedisiplinan belajar siswa sudah mulai terlihat dilihat dari selama proses pembelajaran dan jika dilihat dari nilai hasil belajar rata-rata siswa sudah memenuhi KKM. Hal ini terjadi karena kedisiplinan belajar siswa yang mulai terlatih untuk tetap konsisten dalam belajar.

Jadi berdasarkan paparan data dan analisa data hasil penelitian dengan menerapkan metode *Keep On Learning* pada mata pelajaran SKI di Madrasah Aliyah Al Fatah dapat melatih kedisiplinan belajar siswa. Kedisiplinan belajar perlu dimiliki oleh siswa untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

## **2. Kendala dalam Penerapan Metode *Keep On Learning* dalam Melatih Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Dalam kegiatan belajar mengajar termasuk dalam kegiatan pembelajaran SKI menggunakan metode *Keep On Learning* di Madrasah Aliyah Al Fatah tentu akan menjumpai beberapa problem dan kendala yang dirasakan. Akan tetapi sebagai lembaga yang selalu ingin meningkatkan kualitas pembelajaran harus terus dicarikan solusi dari problem yang ada tersebut.

Adanya kendala dari beberapa komponen pembelajaran memang tidak dapat dipungkiri. Mulai dari kendala yang dirasakan pendidik maupun peserta didik. Namun, kendala tersebut perlu diminimalisir agar proses penerapan metode tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran SKI.

Kreatifitas siswa dalam menemukan sendiri cara-cara yang dapat digunakan untuk terus belajar sangatlah penting untuk melatih kedisiplinan belajar siswa. Terlebih lagi materi-materi dalam mata pelajaran SKI memerlukan pemahaman yang khusus dan daya ingat yang kuat karena berisi tentang sejarah. Dengan siswa menemukan sendiri cara-cara belajar yang mereka inginkan tentu mereka akan lebih mudah dalam memahami materi dan tidak cepat bosan dalam belajar. Akan tetapi hal ini tidak semudah yang dibayangkan karena tentu akan ada kendala-kendala yang

muncul. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, kendala-kendala yang muncul dalam implementasi metode *Keep On Learning* pada mata pelajaran SKI diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Masih ada siswa yang kurang berperan aktif dan menggantungkan tugasnya pada teman lain dalam satu tim.

Pada dasarnya masing-masing siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda termasuk dalam mencerna, memahami dan mengolah materi yang disampaikan oleh guru. Ada siswa yang aktif ada pula siswa yang pasif. Siswa yang aktif akan dengan mudah menerima apa yang disampaikan guru. Bukan hanya menerima bahkan mereka akan bergerak sendiri tanpa menunggu aba-aba dari guru. Oleh karena metode *Keep On Learning* ini merupakan metode yang dalam penerapannya membagi siswa dalam bentuk kelompok maka ada beberapa siswa yang berkategori pasif menggantungkan tugasnya pada teman lain dalam satu kelompok.

- b. Masih ada siswa yang kesulitan baik dalam menemukan dan menerapkan cara-cara untuk tetap belajar mandiri.

Metode *Keep On Learning* ini merupakan metode yang dapat menuntut siswa untuk tetap belajar dan membantu siswa untuk menemukan cara-cara untuk terus belajar. Tapi pada penerapannya ternyata masih ada siswa yang kesulitan untuk menemukan cara-cara belajar secara mandiri. Sebab munculnya kendala ini diakibatkan oleh kondisi siswa yang tidak mengenali kemampuan yang dimilikinya atau dapat dikatakan kepercayaan diri siswa yang rendah akan kemampuannya sehingga ia tidak dapat mengenali tipe atau cara belajar mana yang dia rasa tepat untuk dilakukan sehingga dapat memudahkannya dalam belajar dan dapat melatih kedisiplinannya dalam belajar.

- c. Menegemen alokasi waktu yang kurang maksimal.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai kendala dalam manajemen alokasi waktu Ibu Erna menyatakan bahwa pembelajaran

SKI dilaksanakan 2 jam mata pelajaran tiap minggunya dengan rincian 45 menit setiap jamnya. Sedangkan realitanya ketika guru ingin mengukur keberhasilan dalam penggunaan strategi dan metode belajar maka diperlukan waktu yang panjang dan perhatian yang berkesinambungan terhadap siswa dalam belajarnya. Karena untuk mengukur berhasil atau tidaknya metode yang digunakan adalah dengan melihat perubahan dan perkembangan dalam diri siswa untuk belajar dengan kesadarannya sendiri. Dan dengan ini guru kesulitan dalam mengelola materi dan melakukan penilaian secara menyeluruh mengingat waktu yang hanya 2x45 menit pada tiap pertemuan.

d. Kurangnya sumber belajar atau buku pendukung.

Sumber belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran. Karena sumber belajar menjadi acuan bagi seorang guru dalam menyampaikan materi ajar. Selain itu sumber belajar disini berguna bagi siswa untuk belajar. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku, tapi banyak sekali sumber belajar bahkan gurupun bagian dari sumber belajar. Akan tetapi yang dimaksud disini kaitannya dengan kendala dalam penerapan metode *Keep On Learning* tentang kurangnya sumber belajar adalah sumber belajar yang berupa buku.

Sebagaimana dipaparkan oleh guru SKI bahwasannya jumlah buku dipergustakaan yang hanya sedikit dan tidak memadai sesuai jumlah siswa maka dengan ini tentu akan menghambat pembelajaran. Siswa tentu akan kesulitan mengakses perkembangan informasi-informasi dan pengetahuan baru.

**3. Solusi untuk Mengatasi Kendala Pada Penerapan Metode *Keep On Learning* dalam Melatih Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Timbulnya kendala-kendala yang dirasakan dalam penerapan metode *Keep On Learning* perlu untuk dicarikan solusi atau setidaknya

perlu diminimalisir kemunculannya. Adapun solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala yang muncul adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengatasi kendala yang muncul berupa masih adanya siswa yang kurang berperan aktif dan menggantungkan tugasnya pada teman lain dalam satu kelompok adalah dengan memberikan instruksi pada siswa untuk saling bekerjasama dalam satu tim karena nanti dalam sesi penyampaian hasil diskusi guru akan menunjuk siapapun yang dikehendaki untuk menyampaikan gagasannya dan bagi siswa yang tidak bisa memberikan gagasan terkait tentang cara-cara untuk tetap belajar akan diberikan hukuman. Dengan ini tentu akan memberikan kesan ancaman bagi siswa, sehingga siswa akan bersungguh-sungguh untuk berperan aktif dalam penerapan metode *Keep On Learning* pada pembelajaran SKI ini.
- b. Untuk mengatasi kendala yang berupa masih adanya siswa yang kesulitan menemukan dan menerapkan cara-cara yang dapat digunakan untuk tetap belajar mandiri adalah hendaknya sebelum menyuruh siswa menemukan cara-cara belajar mandiri guru memberikan contoh nyata tentang cara-cara dapat digunakan untuk tetap belajar secara mandiri diluar kelas. Dengan cara ini tentu siswa memiliki gambaran dengan cara apa dirinya dapat belajar. Akan tetapi jika siswa sangat tidak dapat menemukan cara-cara untuk tetap belajar, maka tugas guru adalah melakukan pendekatan personal dengan memberikan arahan dan dorongan agar si anak tetap memiliki keinginan untuk belajar.
- c. Solusi untuk mengatasi kendala yang berupa manajemen alokasi waktu yang kurang maksimal adalah dengan berpatokan pada perencanaan pembelajaran atau RPP yang telah dibuat dan dengan mengemas materi secara baik. Perencanaan awal yang matang terkait waktu yang diperlukan juga sangat penting untuk diperhatikan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

- d. Solusi untuk mengatasi kendala kurangnya sumber belajar atau buku pendukung adalah dengan memanfaatkan secara maksimal sumber yang telah ada dan juga mencari informasi atau bahan bacaan dari sumber lain seperti internet.

Pada intinya untuk mengatasi kendala yang dirasakan baik pendidik maupun peserta didik dapat diminimalisir dengan adanya faktor pendukung. Yaitu adanya sikap pendidik yang senantiasa mau mengembangkan kreatifitasnya dalam mengajar dan sikap peserta didik yang senantiasa konsisten dalam belajar dengan menemukan sendiri cara-cara belajar yang dirasa tepat bagi mereka.

